

SKRIPSI

PERANAN KANTOR ADMINISTRASI BANDAR UDARA DALAM PENGAWASAN KESELAMATAN PENERBANGAN (Studi Pada Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo, NTT)

*The Role Of The Airport Administrator's Office In Aviation Safety Supervision
(A Study At The Komodo Airport Administration Office)*

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)



OLEH:

Nurjaya

NIM. 217110099

JURUSAN URUSAN PUBLIK

KOSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERANAN KANTOR ADMINISTRASI BANDAR UDARA DALAM
PENGAWASAN KESELAMATAN PENERBANGAN
(Studi Pada Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo, NTT)**

Oleh:

NURJAYA

Untuk memenuhi ujian Sidang Skripsi
Tanggal 11 Februari 2021

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ibrahim H. Abdullah, MM.
NIDN. 0830125501



M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom., MM.
NIDN. 0827068703

Mengetahui,

Ketua Prodi Program Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP
NIDN. 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERANAN KANTOR ADMINISTRASI BANDAR UDARA DALAM
PENGAWASAN KESELAMATAN PENERBANGAN
(Studi Pada Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo, NTT)**
Oleh:

NURJAYA
NIM. 217110099

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 11 Februari 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

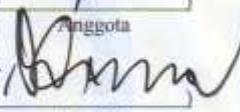
1. **PDr. Ibrahim H. Abdullah., MM**
NIDN.0830125501


Ketua

2. **M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom., MM**
NIDN.0827068703


Anggota

3. **Dr. H. Abdurrahman, M.M**
NIDN.0804116101


Anggota

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik


▼ **Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP**
NIDN: 0822048901

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**


Dr. B. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurjaya

Nim : 217110099

Jur/Program Study : Administrasi Publik/S1

Judul Skripsi : "Peranan Kantor Administrasi Bandar Udara Dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan (Studi Pada Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo, NTT).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakn, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Nurjaya

NIM 217110099



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurgaya
NIM : 217110099
Tempat/Tgl Lahir : Sape/09-29-1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 08234048634

Judul Penelitian :-

Peranan Kantor Administrator Bandar Udara dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan (Studi pada Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo, NTT).

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 09

Penulis



6000
Nurgaya
NIM 217110099

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
IDN 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurgaya
NIM : 217110099
Tempat/Tgl Lahir : Sape / 29 - 09 - 1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 082-340-148-634
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peranan kantor Administrator bandar Udara dalam pengawasan keselamatan Penerbangan (studi pada kantor administrasi bandar udara Kemode, NTT).

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 09 .

Penulis



Nurgaya
NIM 217110099

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

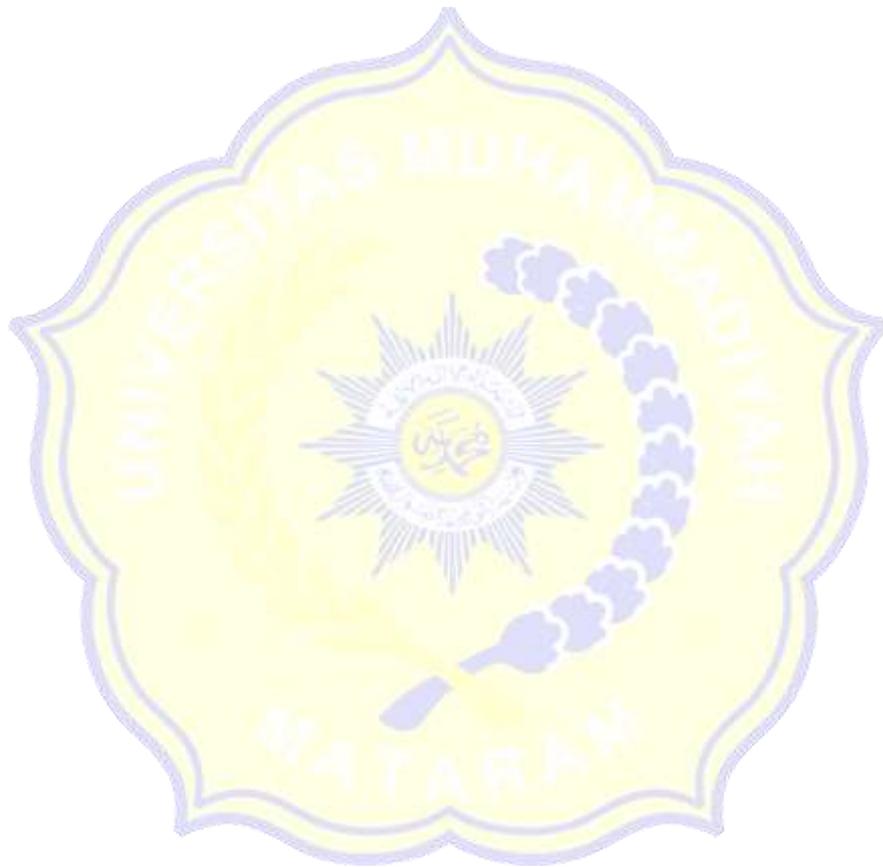
Iskandar, S.Sos, M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Selama ada niat dan keyakinan semua akan jadi mungkin”

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah 286)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat kepada penulis, maka penulis ucapkan atas segala nikmat yang diberikan. Terutama nikmat atas kehidupan yang masih penulis rasakan sampai detik ini, dan nikmat kesehatan yang diberikan selama penulis menjalani penelitian hingga akhirnya penelitian yang penulis laksanakan selesai. Dan tak lupa penulis mengucapkan shalawat beriring salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini merupakan sebuah karya tulis yang diperlukan untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana serta sebagai wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Peranan Kantor Administrasi Bandar Udara Dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan (Studi Pada Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo, NTT)”**.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan Kantor Admnistrasi Bandar Udara dalam Mengawasi Keselamatan Penerbangan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya di Departemen Administrasi Negara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis tidak menutup diri atas kritik atau saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapat bantuan, dukungan dan doa dari keluarga tercinta. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada orangtua tercinta dan terkasih. Mama tersayang **Siti San'ah** yang selalu setia mengucapkan kata-kata “hati-hati dijalan” kepada penulis setiap kali penulis akan berangkat kuliah ataupun hendak beraktifitas diluar rumah. Terimakasih atas perhatian, kasih sayang motivasi, dan perjuangan yang tak pernah berhenti penulis rasakan mulai dari penulis dilahirkan, dibesarkan, diberi pendidikan baik, pendidikan agama, maupun pendidikan formal hingga penulis mendapat gelar serjana. Dialah ibu yang rela membanting tulang demi kelangsungan pendidikan anak-anaknya, tak ada yang dapat diberikan untuk membalas semua pengorbananmu, dimataku kau ibu yang sangat luar biasa. Bapak tercinta **M. Ali**, terimakasih untuk dukungan materi yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga mendapat gelar serjana, jasa-jasamu takkan terlupakan.

Terimakasih juga kepada abang dan kakakku tercinta **Candra Irawan, Rajiwansyah, Raudatul Jannah dan Rufiana** yang telah memberikan dorongan dan dukungan beserta doa dan yang selalu menyemangatiku dalam mengerjakan skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga buat

adik-adiku tercinta **Nursinta dan Wahida Nursina** yang telah membantu mengerjakan skripsi ini, walaupun hanya bantu baca, hehehe, dan atas kecerewetannya yang selalu rajin bertanya “kakak kapan ujian”? membuat penulis kembali bersemangat mengerjakan skripsi ini. Jangan malas belajar ya, dan jangan malas dimintain tolong.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing dan mendukung penulis dan menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu kepada:

1. Bapak **Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak **Dr. H. Muhammad Ali, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak **Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP** selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dan sebagai dosen pembimbing akademik selama penulis melaksanakan perkuliahan.
4. Bapak **Dr. Ibrahim H. Abdullah, MM.** Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, dan dorongan kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom., MM.** Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, dorongan, memberikan semangat dengan sabar dan teliti kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Staf Pengajar serta Pegawai Administrasi FISIP Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah berjasa mendidik dan membimbing penulis selama masa perkuliahan, serta memudahkan administrasi.
7. Bapak **Syarifudin**, selaku kepala keamanan dan keselamatan penerbangan Bandar Udara Komodo yang dengan kesibukannya masih sempat menerima dan melakukan wawancara terimakasih atas kesediaannya memberikan segala informasi terkait Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo, Labuan Bajo.
8. Terimakasih kepada **Ibu Siti Rahmah**, selaku Kepala Bidang Tata Usaha yang bersedia diwawancarai walaupun sedang jam istirahat.
9. Terimakasih buat sahabatku **bundaku Any** yang memberi secerah semangat baru disaat penulis mengalami kesulitan dalam proses pembuatan proposal penelitian sampai skripsi yang selalu membantu membuat PPT disaat penulis seminar sampai penulis sidang, sabar menghadapi penulis disaat penulis banyak nanya, terimakasih banyak bunda, jasa bunda tidak akan pernah ku lupakan.
10. Untuk **Wandi** teman seperjuanganku yang telah banyak membantu penulis dari mulai penulis mengerjakan proposal sampai penulis selesai sidang, dan sering konsul berdua karena dosen pembimbing kita berdua sama dan setiap dia sudah di ACC duluan dia menunggu penulis agar bisa seminar sama dan sidang sama. Terimakasih banyak wandi aku senang bisa sama dosen pembimbing.

11. Terimakasih juga buat teman-temanku **Geng Squad** yang sudah banyak memberikan dorongan serta dukungan kepada penulis, terimakasih banyak ya kalian telah banyak membantu ku selama aku proses mengerjakan proposal dan terimakasih karena selalu ada di saat aku butuh. Aku bahagia memiliki kalian semua ILOVEYOU.
12. Terimakasih juga buat **Geng CBK** ku **widya, ika, lulu, susi, putri, yati** yang setia menemani ku disaat aku membutuhkan teman untuk curhat, yang selalu menghiburku disaat aku sudah benar-benar lelah, terimakasih banyak karena telah mendengarkan keluh kesah ku selama ini.
13. Untuk **Mey**, suaranya bisa ga jangan cempreng dan jangan bawel malas aku sumpah heheheh bercanda. Dirimu sahabat yang tak pernah lelah berteman dengan diriku, yang selalu tumpangi aku disaat ke kampus maafin ya, kalau aku banyak salah karena aku sukanya lemot disaat kamu cerita hehehe.... dan dengan sedihnya kita berdua tidak bisa wisuda bareng. Ayok mey, semangat ngerjakan skripsi mu...!!! kamu pasti bisa kok dapat bulan sembilan ini.
14. Untuk **Lusi**, yang baik hati, yang selalu cepat respon disaat penulis menanyakan hal-hal yang penting, makhluk paling imut, kecil dan baik yang gercep disaat ada tugas dan selalu dia yang selesai duluan.
15. Terimakasih juga buat **teman-teman kosku** yang selalu membantu mengerjakan skripsi ya, walaupun cuman beberapa sih, terutama ibu kos kak ica, yang baik selalu perhatian kepada adik-adik kosnya disaat adik kosnya belum makan, dan selalu memberikan semangat serta dorongan

kepada penulis sehingga penulis gercep mengerjakannya, terimakasih banyak ya kalian aku sayang kalian.

16. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk seluruh anak-anak kelompok magang, **Rahayu dan Mey** yang dari awal berjuang keras cari kantor magang sampai-sampai mau ditilang sama pak polisi dan disitu dipertemukan dengan kantor Dispar bersyukur banget, Mey yang jatuh hati kepada bang laundry saat magang, dan anak-anak magang dari IPB bogor yang awal-awal kenalan sudah ajak nongkrong dan jalan-jalan terimakasih ya kalian karena sudah ngajak kita jalan-jalan membuang penat heheheh,..

17. Terakhir terimakasih yang mendalam untuk teman-teman kelas ku dari mulai semester 1-7 selalu ada disampingku, walaupun pandemi Covid tetap kalian ada disisiku aku bakalan kangen sama kalian semua teman-teman seperjuanganku, semoga kita semua sukses dan berhasil mencapai cita-cita aaamiiiiin.

Semoga budi baik dan jasa-jasa dari seluruh keluarga dan teman-teman kepada penulis selama ini mendapat balasan dari Allah SWT dan berimbas kebaikan pula kepada yang bersangkutan. Aaamiiiiin Ya Rabbal Alamiin.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Mataram, Februari 2021

Penulis

Nurjaya

ABSTRAK

PERANAN KANTOR ADMINISTRASI BANDAR UDARA DALAM PENGAWASAN KESELAMATAN PENERBANGAN (Studi Pada Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo, NTT)

Oleh:

Nurjaya¹Ibrahim H. Abdullah², M. Rahmatul Burhan

Bila merujuk pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, Keselamatan Penerbangan bisa diartikan sebagai suatu keadaan yang telah memenuhi syarat-syarat keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya. Tetapi syarat-syarat diatas belum memenuhi keselamatan penerbangan karena masih terjadi kendala-kendala seperti: kerusakan pesawat, kecelakaan sehingga memicu terjadinya keselamatan penumpang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Peranan Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo dalam mengawasi penyelenggaraan kegiatan kebandarudaraan khususnya Pengawasan Keselamatan Penerbangan, sehingga dapat diharapkan terciptanya pelayanan jasa transportasi bandar udara yang aman, selamat, lancar pada Bandar Udara Komodo, NTT. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, dokumentasi dan wawancara. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposif Sampling, dimana informan dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yang terdiri dari kepala keamanan dan keselamatan penerbangan dan kepala subbagian tata usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kantor Administrasi Bandar Udara memiliki peran dalam pengawasan keselamatan penerbangan karena dalam keputusan Menteri No. KM 41 Tahun 2011 yaitu mengenai tugas, fungsi dan kewenangan kantor bandar udara sebagai pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Tugas, fungsi dan kewenangan yg dilakukan kantor administrasi bandar udara komodo dengan menggunakan tiga peran yaitu peran antarpribadi, peranan yang berhubungan dengan informasi dan peranan pengambilan keputusan. Hanya saja ketiga peran tersebut masih ada kendala dan kekurangan yang terjadi dikantor administrasi bandar udara komodo, sehingga belum menimalisir peran dari kantor tersebut.

Kata Kunci: Pengawasan, Keselamatan Penerbangan, Bandar Udara, Kantor Administrasi Bandara.

ABSTRACT

**The Role of Airport Administration Office on Aviation for Safety Flight
(Study at the Komodo Airport Administration Office, NTT)**

By:

Nurjaya¹ Ibrahim H. Abdullah², M. Rahmatul Burhan³

Law Number 1 of 2009 contains flight. Flight Safety is a condition that has met safety requirements in the use of airspace, aircraft, airports, air transportation, flight navigation, supporting facilities, and other public facilities.

This study aims to determine how far the role of Komodo airport administration office in aviation for flight safety. The method used in this research was qualitative. The data collection techniques used were observation, documentation, and interviews. Determination of informants in this study using a purposive sampling technique. The number of informants in this study was two people, consisting of the head of aviation security and safety and the head of the administrative division.

The results showed that the airport administration office has a role in aviation for flight safety by Ministerial Decree No. KM 41 Year 2011 regarding the duties, functions, and authorities of airport offices as technical executors within the Directorate General of Civil Aviation. The duties, functions, and authorities carried out by the Komodo airport administration office used three roles, namely the interpersonal role, related to information and decision making. However, there were still obstacles and shortcomings at the Komodo airport administration office, so that the office's role has not been minimized.

Keywords: Supervision, Aviation Safety, Airport, Airport Administration Office.

MENGESAHKAN
BALIKAN FOTO COPY SEBUAI ASLINYA
MATARAM



KEPALA
UPT P3B
MUHAMMADIYAH MATARAM

[Handwritten Signature]
H. M. P. d
NIDN. 0903049901

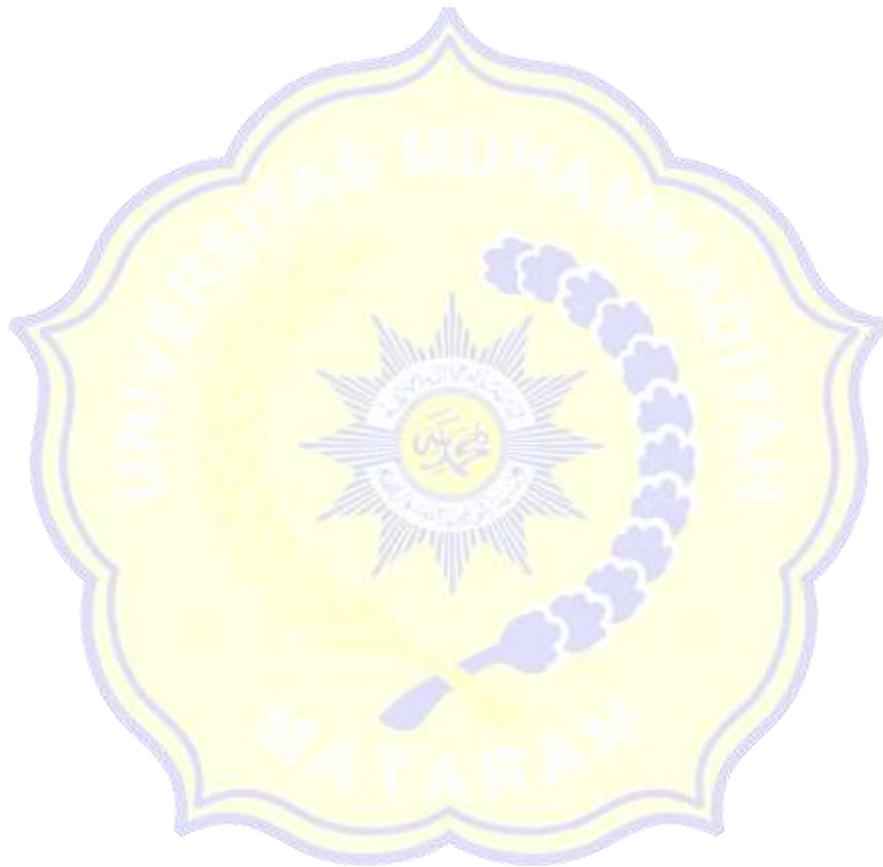
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISONALITAS	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	
ABSTRACK.....	
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Data	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori.....	14
2.2.1 Defenisi Peran.....	15
2.2.2 Kantor Administrasi Bandar Udara	19
2.2.3 Keselamatan Penerbangan	20

2.3. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	26
3.2 Sumber Data.....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.5 Teknik Pemilihan Informan	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.7 Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.1.1 Profil Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo, NTT ...	36
4.1.2 Visi dan Misi Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo, NTT	36
4.1.3 Struktur Organisasi Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo, NTT	37
4.1.4 Tugas Pokok Dan Fungsi Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo, NTT.....	38
4.2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	46
4.2.1. Bentuk peranan Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo Dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

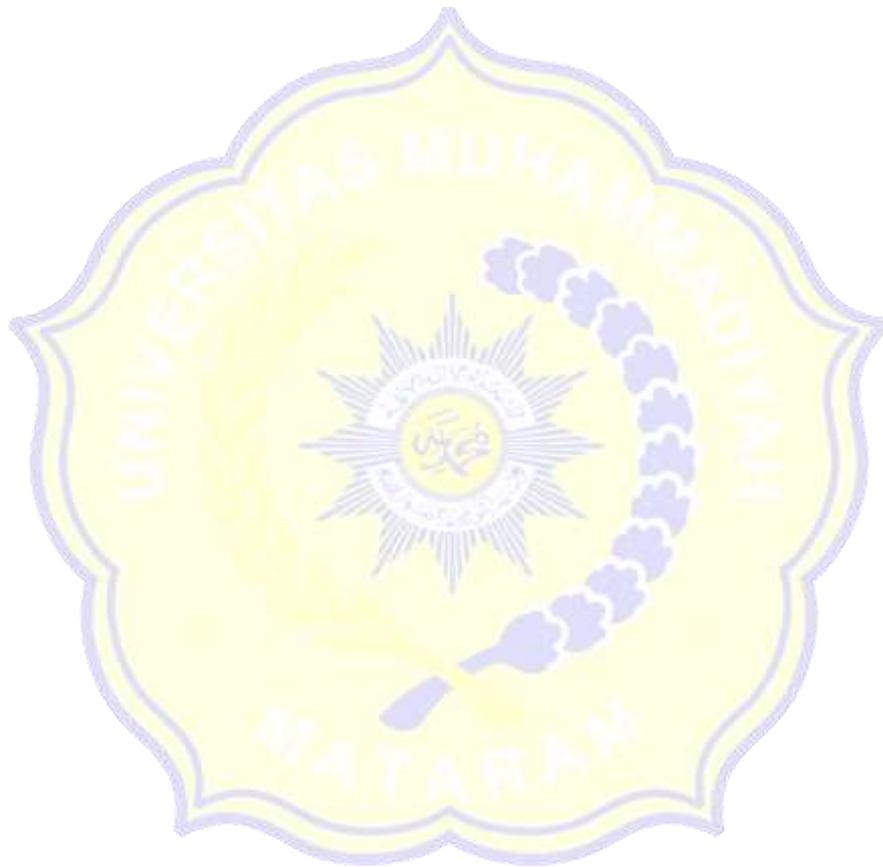
DAFTAR TABEL

2.1. Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu	10
--	----



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir	24
3.1 Lokasi Penelitian	30
4.1 Struktur Organisasi Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, Bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan kualitas pelayanan di Bandar Udara. Hal tersebut juga tidak lepas usaha untuk dapat bersaing di era globalisasi. Upaya mewujudkan pelayanan publik yang baik di bandar udara indonesia maka pemerintah menempatkan jumlah dan kualitas staf yang ada harus sesuai dan memiliki pemahaman akan pelayanan publik yang baik sehingga pelayanan publik dapat tepat sasaran dan pelayanan yang diberikan juga dapat mendekatkan birokrasi dengan masyarakat. Upaya mewujudkan pelayanan publik yang baik di Bandar Udara Indonesia, juga telah jelas dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Pasal 1 ayat 1, bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, atau pelayanan administratif.

Untuk pelayanan pengamanan bandara sendiri pengelola bandara biasanya akan sangat memperhatikan jasa layanan *aeronautik* (penyediaan jasa) dan pelayanan jasa *non aeronautik* (lebih banyak berhubungan dengan kepuasan pengguna jasa bandara). Hal ini dikarenakan bandara merupakan salah satu tempat pelayanan publik yang penting dan mempunyai aturan tersendiri. Untuk memenuhi aturan tersebut Bandara Sekelas Bandara Soekarno Hatta akan melengkapi fasilitas bandaranya dengan berbagai peralatan dan personil baik dari

bandara itu sendiri maupun bantuan dari lembaga pemerintah. Sehingga tidak memicu terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diinginkan.

Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementrian Perhubungan terus berupaya menjamin keselamatan penerbangan dengan secara rutin melakukan *ramp check* / inspeksi. Salah satunya pada Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, melaksanakan kontrol di area sisi udara, terdiri dari pemeriksaan kelaikan fasilitas pokok pelayanan seperti *runway*, *taxiway* dan *apron*. Pemeriksaan pelaksanaan keselamatan kerja (*Aerodrome Work Safety*), sementara itu disisi lingkungan bandar udara di lakukan pengawasan terhadap kontrol *obstacle*, pemeriksaan dan system pelaporan, serta melakukan *monitoring* tindak lanjut hasil inspeksi keselamatan operasi bandara.

Dalam pesawat udara yang terlibat langsung dalam pengoperasian udara, yakni kapten penerbang *Co Pilot*, *Flight Engineer* dan *Flight Attendant*. Kapten penerbangan (*Pilot In Command*) adalah awak pesawat udara yang ditunjuk dan ditugasi untuk memimpin suatu misi penerbangan serta bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan penerbangan selama operasi pesawat terbang. *Co Pilot* adalah orang yang membantu pilot dalam menerbangkan pesawat. Lalu yang dimaksud dengan *Flight Engineer* memiliki tugas yang sama pentingnya yaitu memonitor dan mengoperasikan serta bertanggung jawab atas bekerjanya sistem pesawat tersebut. Kemudian yang dimaksud dengan *Flight Attendant* atau biasa dikenal dengan Pramugari/Pramugara pesawat. Dan badan pengoperasian inilah yang akan mengawasi keselamatan penerbangan.

Bila merujuk pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, Keselamatan Penerbangan bisa diartikan sebagai suatu keadaan yang telah memenuhi syarat-syarat keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya. Tetapi syarat-syarat diatas belum memenuhi keselamatan penerbangan karena masih terjadi kendala-kendala seperti: kerusakan pesawat, kecelakaan sehingga memicu terjadinya keselamatan penumpang.

Bandar Udara Komodo sendiri sering terjadi tunda terbang dikarenakan kerusakan pada bagian mesin, faktor cuaca, faktor manusia dan kesalahan teknis. Sumber Data diambil dari Kantor Administrator Bandar Udara Komodo. Dari hasil data yang diperoleh bahwa Beberapa bulan terakhir ini pesawat di Bandar Udara Komodo sering mengalami gagal terbang. Dari Tanggal 14 Oktober 2020, pesawat IW1926 / PK-WGF tunda landing 60 menit d/t karena ganti roda utama, laporan teknis mengatakan bahwa roda utama *inop* (rusak atau tidak bisa dipakai). Berikutnya, Pada Tanggal 17 Oktober 2020 pesawat IW1830 / PK-WFL tunda landing 138 menit d/t ganti pesawat di Labuan Bajo, laporan teknis mengatakan bahwa AOG (komputer mati otomatis). Selanjutnya pada tanggal 26 Agustus 2020 pesawat IW1961 / PK-WJO tunda landing, laporan teknis mengatakan bahwa pesawat IW1961 / PK-WJO mengalami kebocoran bahan bakar di mesin, Dan tanggal 13 November 2020 pesawat IW1926 / PK-WFI tunda landing 55 menit d/t secara manual dikarenakan teknis, laporan teknis mengatakan bahwa

pesawat WINGSAIR IW1961 / PK-WFI mengalami kompartemen pintu rusak atau tidak bisa dipakai.

Ada 2 Faktor penyebab terjadinya pesawat gagal terbang di Bandar Udara Komodo yaitu:

- a. RTB (*Return to base*) bisa terjadi karena dua faktor, yaitu teknis dan non teknis. Faktor teknis umumnya terjadi karena adanya gangguan pada sistem pesawat seperti mesin, struktur atau mekanisme teknis operasional pesawat yang menyebabkan kemampuan (*capability*) pesawat dalam melakukan penerbangan berkurang hingga di bawah 50 persen.
- b. RTA (*Return to apron*) pesawat yang sudah bergerak dari tempat parkirnya (*block off / taxi out*) tetapi kembali ke *apron* (tempat parkir pesawat).

Upaya dan peran kantor administrator Bandar Udara Komodo dalam mengatasi terjadinya pesawat gagal terbang yaitu, apabila di bandara tersebut terjadi *bad weather* (cuaca buruk) maka pihak *airnav* kontak langsung dengan pilot (kapten pesawat) bahwa untuk sementara melakukan *go around* atau (percobaan landing).

Bandar Udara Komodo Labuan Bajo, memberikan pelayanan *Aerodrome flight information Service (AFIS)* dengan *call sign* “Labuan Bajo Information”.

Dengan pergerakan pesawat tiap harinya mencapai 15 hingga 22 pergerakan meliputi lepas landas (*departure*), mendarat (*arrival*), dan terbang lintas (*overflying*). Kemampuan personil *aerodrome flight information service (AFIS)* untuk memberikan pelayanan informasi penerbangan sangat dibutuhkan, dengan memahami prosedur-prosedur kerja yang ada dan didukung oleh sarana dan

prasarana yang memadai demi terciptanya penerbangan yang aman, nyaman, dan efisien. Adapun dalam pemberian pelayanan tersebut masih ada kendala yang menyebabkan kurang maksimalnya pelayanan yang diberikan. Kendala tersebut disebabkan oleh adanya halangan (*obstruction*) berupa hewan dan manusia yang mengakibatkan keselamatan penumpang.

Menurut Soerjono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Menurut Miftha Thoha (2012), menjelaskan peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi.

Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan.

Beberapa penelitian yang sudah diteliti dalam meningkatkan pelayanan kantor administrator bandar udara dalam pengawasan keselamatan penerbangan antara lain:

Nasution (2017) yang berjudul “Peranan Kantor Administrator Bandar Udara Dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan (Studi Pada Kantor Administrator Bandar udara Polonia Medan)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan kantor administrator bandar udara ternyata efektif dalam upaya menciptakan keselamatan penerbangan khususnya penerbangan melalui bandar udara polinia medan. Pengawasan yang dilakukan kantor administrator bandar udara polinia medan cukup membuat unsur-unsur terkait dalam dunia penerbangan menjadi lebih peduli terhadap upaya menciptakan budaya keselamatan penerbangan dan mentaati ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Napa (2018) yang berjudul “ Peranan Kantor Otoritas Bandar Udara Dalam Pengawasan Kelayakan Pesawat Terbang (studi kasus otoritas aircraft maintenance di bandar udara eltari)”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Kantor Otoritas Bandar Udara memiliki peranan dalam pengawasan keselamatan penerbangan karena dalam keputusan Menteri No. KM 41 Tahun 2011 tertulis jelas mengenai tugas, fungsi dan kewenangan Kantor Otoritas Bandar Udara sebagai pelaksana teknis dilingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Hanya saja kewenangan yang dimiliki saat ini belum terlalu kuat jika dibandingkan dengan beban tugas dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Kewenangan untuk mengambil tindakan jika ditemukan kesalahan dalam kegiatan kebandarudaraan masih dimiliki Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Sejalan dengan dikeluarkannya undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 mengenai penerbangan, sudah ditetapkan dan diharapkan akan segera terwujud mengenai kekuatan kewenangan Kantor Administrator Bandar Udara yang kemudian akan berubah nama menjadi Otoritas Bandar Udara.

Susanto (2018) yang berjudul “Analisa Standar Keamanan Terhadap Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Komodo, Labuan Bajo” hasil dari penelitiannya ini mengatakan, pemberian pelayanan informasi penerbangan di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo kurang maksimal, baik dilihat dari sisi pelayanan penerbangan, dari sisi keselamatan jiwa masyarakat sekitar maupun dari sisi keselamatan penumpang dan awak pesawat itu sendiri. Dan terdapat beberapa kerusakan pada pagar pengamanan di daerah sekitar *runway*, sehingga masyarakat dapat dengan mudah masuk di daerah *non public area* di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas peneliti tertarik mengangkat skripsi yang berjudul “**Peranan Kantor Administrasi Bandar Udara Dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan (Studi Pada Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo, NTT)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menghasilkan penelitian yang terarah, diperlukan suatu perumusan masalah. Di dalam penelitian ini merumuskan masalah yaitu: Bagaimanakah Bentuk Peranan Kantor Administrasi Bandar Udara Dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Komodo, NTT?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Bagaimanakah Bentuk Peranan Kantor Administrasi Bandar Udara Dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Secara subjektif, penelitian diharapkan bermanfaat untuk melatih, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis, dan metodologi penulis dalam menyusun suatu wacana baru dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai Peranan Kantor Administrasi Bandar Udara Dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan.
2. Secara Praktis, penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran bagi instansi terkait mengenai Peranan Kantor Administrasi Bandar Udara dan pengawasan keselamatan penerbangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengambil kebijakan yang mengarahkan kepada kemajuan institusi. Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya ragam penelitian yang telah dibuat oleh para mahasiswa bagi Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram serta dapat menjadi bahan referensi bagi terciptanya suatu karya ilmiah. Serta mendapatkan Gelar S1 Ilmu Administrasi Publik Fakultas Fisipol.

1.5 Keaslian Data

Penelitian ini merupakan hasil karya asli dari peneliti bukan merupakan plagiat atau bukan mengambil dari penelitian yang telah dilakukan, adapun yang telah dilakukan penelitian oleh Igel (2018), dengan judul “ Peranan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VIII Manado Dalam Pengendalian Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado”. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian itu, penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo, Labuan Bajo yang berlokasi di Nusa Tenggara Timur, Kecamatan Manggarai Barat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk orisinalitas penelitian yang dilakukan ini.

TABEL 2.1
Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metodo Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Tabaru, Rumapea dan Tampongangoy (2017), "Fungsi Pengawasan Terhadap Keselamatan Penerbangan Bandara Udara (Studi Di Bandara Udara Kuabang Kao. Kab. Halmahera Utara).	Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis	Di bandara kuabang kao mempunyai anggaran pembangunan dan perbaikan sarana transportasi tetapi anggaran tersebut tidak jelas sumber dananya dari pemerintah daerah nyatanya yang dilihat sekitar 20 persen pembangunan lintasan dan penebalan sirkuit belum maksimal.	Perbedaannya adalah letak lokasi penelitiannya, dibandar udara kuabang kao. Kab. Halmahera utara, sedangkan penelitian yang akan diteliti dibandar udara komodo, labuan bajo.
2.	Papia, Tulus dan Dengo (2017), "Pengawasan Keselamatan Penerbangan Bandar Udara Sam Ratulangi oleh Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VIII Manado".	Metode Pendekatan Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan keselamatan penerbangan bandar udara sam ratulangi oleh kantor otoritas bandar udara wilayah VIII manado, namun belum maksimal, baik pengawasan secara preventif maupun secara represif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu objek penelitiannya di kantor otoritas bandar udara, lokasi penelitiannya di bandar udara wilayah VIII Manado, dan tahun penelitian 2017 sedangkan penelitian yang akan diteliti 2021.
3.	Susanto dan Sutrisno (2018), "Analisa Standar Keamanan Terhadap Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo".	Kualitatif	Terdapat kerusakan pada pagar pengaman di daerah sekitar <i>runway</i> , sehingga masyarakat dengan mudah masuk di daerah <i>non public area</i> .	Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti adalah dengan menggunakan metode analisis standar dan penelitian yang akan diteliti menggunakan peranan. tetapi lokasi penelitiannya sama-sama di Bandar Udara Komodo.

Lanjutan Tabel 2.1

4.	Napa (2018), "Peranan Kantor Otoritas Bandar Udara Dalam Pengawasan Kelayakan Pesawat Terbang(Studi Kasus Otoritas Aircraft Maintenance di Bandar Udara Eltari Kupang)".	Metode Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif.	Kewenangan yang dimiliki Kantor Otoritas Bandar Udara Eltari Kupang saat ini belum terlalu kuat jika dibandingkan dengan beban tugas dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya.	Perbedaannya adalah objek penelitian, dalam penelitian ini menggunakan kantor otoritas bandar udara sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan kantor administrator bandar udara.
5.	Ngantung, Rumapea dan Plangiten (2018), "Peranan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VIII Manado Dalam Pengendalian Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado.	Kualitatif	Pengaturan, pengendalian dan pengawasan di kantor otoritas bandar udara wilayah VIII manado baik dari jumlah dan kualitas masih kurang memadai dalam menjalankan tugas, fungsi administratif dan pengendalian keselamatan penerbangan.	perbedaannya adalah objek penelitian, dalam penelitian, tahun dan lokasi penelitian, objek penelitian menggunakan kantor otoritas bandar udara sedangkan pada penelitian ini menggunakan kantor administrator bandar udara.

Sumber Jurnal dari (2017-2018)

Berdasarkan penelitian diatas, penulis akan menjelaskan secara keseluruhan penelitian yang sudah diteliti di atas, terkait dengan masalahnya, hasil dari penelitiannya dan metode penelitiannya.

Tabaru, Rumapea dan Tampongongoy (2017). Dalam penelitiannya yang berjudul "Fungsi Pengawasan Terhadap Keselamatan Penerbangan Bandara Udara (Studi Di Bandara Udara Kuabang Kao. Kab. Halmahera Utara)" dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. hasil penelitian, persoalan mendasar di Bandara Kubang Kao ini anggaran pembangunan dan perbaikan sarana transportasi ini tidak jelas aliran dana dari pemerintah daerah nyatanya yang anda lihat sekitar 20 persen pembangunan lintasan dan penebalan sirkuit belum maksimal. Hasil pengawasan ini harus dapat menunjukkan sampai dimana terdapat kecocokan dan ketidakcocokan yang muncul. Masalah yang terjadi

dibandar udara kubang kao adalah Pengawasan bandara kao untuk saat ini belum efektif karena dipengaruhi oleh adanya diskomunikasi antara pihak pemerintah dan pihak bandara diantaranya tidak ada kejelasan dalam hal pembangunan dan hal yang menjadi catatan penting ialah bandara kao mengalami masalah sosial diantaranya masih banyak masyarakat yang menuntut hak pembebasan lahan bandara udara.

Papia, Tulus dan Dengo (2017). Dalam penelitian yang berjudul “Pengawasan Keselamatan Penerbangan Bandar Udara Sam Ratulangi Oleh Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VIII Manado.” Dengan menggunakan Metode Pendekatan Kualitatif. Hasil dari penelitiannya adalah pengawasan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Sam Ratulangi belum maksimal, baik pengawasan secara preventif maupun secara represif. Pengawasan secara preventif terhadap keselamatan penerbangan dibandar udara sam ratulangi dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi peraturan keselamatan penerbangan dan kepada pihak-pihak terkait sedangkan pengawasan secara represif ini dilaksanakan dengan melakukan pemantauan, pemeriksaan, dan penilain langsung terhadap semua aspek/bidang yang terkait dengan keselamatan penerbangan.

Susanto dan Sutrisno (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisa Standar Keamanan Terhadap Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Komodo Labuan Bajo” dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitiannya (1). Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung keamanan dan keselamatan penerbangan. (2). Banyaknya akses masuk ke *manouvring area* yang dapat mengancam keselamatan penerbangan seperti orang atau hewan yang

melintas pada saat pesawat akan mendarat maupun lepas landas. (3). Kurangnya jumlah petugas pengamanan bandar udara yang ditugaskan menjaga dan mengawasi *manoeuvring area* sehingga tidak dapat menjaga di semua akses masuk ke *manoeuvring area* dan menyebabkan manusia atau hewan dapat dengan leluasa memasuki *manoeuvring area* yang mempengaruhi keamanan dan keselamatan pesawat, penumpang dan juga keselamatan orang itu sendiri.

Napa (2018). Melakukan penelitiannya dengan judul “Peranan Kantor Otoritas Bandar Udara dalam Pengawasan Kelayakan Pesawat terbang (Studi Kasus Otoritas Aircraft Maintenance di Bandar Udara Eltari Kupang)”. Dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitiannya ini mengatakan bahwa Kantor Otoritas Bandar Udara memiliki peranan dalam pengawasan keselamatan penerbangan karena dalam keputusan Menteri No. KM 41 Tahun 2011 tertulis jelas mengenai tugas, fungsi dan kewenangan Kantor Otoritas Bandar Udara sebagai pelaksana teknis dilingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Hanya saja kewenangan yang dimiliki saat ini belum terlalu kuat jika dibandingkan dengan beban tugas dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Kewenangan untuk mengambil tindakan jika ditemukan kesalahan dalam kegiatan kebandarudaraan masih dimiliki Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Sejalan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 mengenai Penerbangan, sudah ditetapkan dan diharapkan akan segera terwujud mengenai kekuatan kewenangan Kantor Administrator Bandar Udara yang kemudian akan berubah nama menjadi Otoritas Bandar Udara. Dan masalah yang terjadi pada saat penelitian di Kantor Otoritas Bandar Udara Eltari Kupang adalah

faktor kondisi pesawat. Kondisi pesawat bergantung pada perawatan yang dilakukan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Igel (2018). Melakukan penelitian dengan judul “Peranan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VIII Manado Dalam Pengendalian Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado”. Dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Hasil dari penelitiannya (1). Dalam pengaturan Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VIII Manado melaksanakan program-program seperti melakukan pemantauan dilapangan, melakukan *rump check* terhadap masyarakat. Pengaturan yang dilaksanakan terhadap keselamatan penerbangan tentunya masih berjalan baik. (2). Pengendalian terhadap keselamatan dan keamanan serta kelancaran penerbangan di Bandar Udara Wilayah VIII Manado sering mendapat temuan terkait SOP, peralatan dan personil. Hasil temuan tersebut telah disampaikan kepada operator, namun demikian masih ada operator yang lalai/kurang peduli. (3). Masih rendahnya pemenuhan terhadap kualitas dan kuantitas inspektur penerbangan dan pegawai administratif pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VIII Manado.

2.2. Landasan Teori

Dalam penelitian ini diperlukan adanya kumpulan teori-teori yang akan menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian. Setelah masalah penelitian dirumuskan maka langkah selanjutnya adalah mencari Konsep-Konsep dan Generalisasi-Generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2005). Dalam kajian teori penulis akan menjelaskan apa itu

Peranan Kantor Administrasi Bandar Udara dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan.

2.2.1 Peranan

Soerjono Soekanto (2012). Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga dapat mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atas perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status.

Veithzal Rivai (2004). Peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Miftha Thoha (2012). Peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Jadi, peran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.

Poerwadarminta (1995). Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang atau seseorang yang

berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Mintzberg dalam Siswanto dan Miftha Thoha (2012), Ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi yaitu:

1. Peran Antarperibadi (*Interpersonal Role*), dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar. Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antar pribadi ini. Tiga peranan ini dijelaskan sebagai berikut:
 - a) Peranan sebagai tokoh (*Figurehead*), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
 - b) Peranan sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya diantaranya pemimpin, memotifasi, mengembangkan, dan mengendalikan.
 - c) Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison manager*), disini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.
2. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational Role*), peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan interpersonal diatas Mintzberg merancang

peranan kedua yakni yang berhubungan dengan informasi ini. Peranan itu terdiri dari peranan-peranan sebagai berikut:

- a) Peran Pemantau (*Monitor*), peranan ini mengidentifikasi seorang atasan sebagai penerima dan mengumpulkan informasi. Adapun informasi yang diterima oleh atasan ini dapat dikelompokkan atas lima kategori berikut:
 - b) Sebagai desinator, peranan ini melibatkan atasan untuk menangani proses transmisi dari informasi-informasi kedalam organisasi yang dipimpinnya.
 - c) Sebagai juru bicara (*spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasinya.
3. Peranan pengambilan keputusan (*Decisional Role*), dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan suatu strategis didalam organisasi yang dipimpinnya. Mintzberg berkesimpulan bahwa pembagian besar tugas atasan pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya. Keterlibatan ini disebabkan karena:
 - a) Secara otoritas formal adalah satu-satunya yang diperbolehkan terlibat untuk memikirkan tindakan-tindakan yang penting atau yang baru dalam organisasinya.
 - b) Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan yang terbaru dan nilai-nilai organisasi.

c) Keputusan-keputusan yang strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang dapat melakukan kontrol atas semuanya, Ada empat peranan atasan/manajer yang di kelompokkan kedalam pembuatan keputusan:

- 1) Peranan sebagai *entrepreneur*, dalam peranan ini Mintzberg mengemukakan peranan entrepreneur dimulai dari aktifitas melihat atau memahami secara teliti persoalan-persoalan organisasi yang mungkin bisa digarap.
- 2) Peranan sebagai penghalu gangguan (*disturbance handler*), peranan ini membawa atasan untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya, misalnya: akan bubar, terkena gosip, isu-isu kurang baik, dan sebagainya.
- 3) Peranan sebagai pembagi sumber (*resource allocator*), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Disini seorang atasan mengambil peranan dalam mengambil keputusan kemana sumber dana yang akan didistribusikan ke bagian-bagian dari organisasinya. Sumber dana ini meliputi sumber yang berupa uang, waktu, perbekalan tenaga kerja dan reputasi.
- 4) Peranan sebagai negosiator, peranan ini meminta kepada atasan untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi.

David Berry (2003). Peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbang dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat

dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Ali (2000). Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Secara ringkas dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan.

Berdasarkan konsep-konsep yang dikemukakan oleh para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran pada dasarnya merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki kedudukan tertentu. Sehingga orang atau sekelompok orang tersebut bisa memiliki atau mendapatkan jabatan yang mereka inginkan.

2.2.2 Kantor Administrator Bandar Udara

Departemen perhubungan (DEPHUB) merupakan kementerian perhubungan yakni kementerian dalam pemerintah indonesia yang membidangi urusan transportasi. Dephub dipimpin oleh seorang menteri perhubungan (MENHUB). Departemen perhubungan terdiri dari 4 direktorat jenderal yaitu:

1. Direktorat jenderal perhubungan darat
2. Direktorat jenderal perhubungan laut
3. Direktorat jenderal perhubungan udara
4. Direktorat jenderal perkeretaapian.

Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna fungsi pemerintahan serta pelayanan kepada masyarakat pada beberapa bandar udara yang diselenggarakan oleh Badan Usaha Kebandarudaraan, maka dibentuklah Kantor Administrator Bandar Udara. Menurut Keputusan Menteri Perhubungan no 79 tahun 2004 pasal 1 ayat 1, Kantor Administrator Bandar Udara adalah unit pelaksana teknis dilingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Departemen Perhubungan yang berada dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Udara. Kantor Administrator Bandar Udara dipimpin oleh seorang Kepala (pasal 1 ayat 2). Kantor Administrator Bandar Udara diklasifikasikan dalam 2 (dua) kelas, terdiri dari:

- a. Kantor Administrator Bandar Udara Kelas Utama, sebanyak 1 lokasi yaitu Kantor Administrator Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta (Jakarta) dan
- b. Kantor Administrator Bandar Udara Kelas 1, sebanyak 4 lokasi yaitu Kantor Administrator Bandar Udara Polonia (Medan), Kantor Administrator Bandar Udara Juanda (Surabaya), Kantor Administrator Bandar Udara Ngurah Rai (Denpasar), dan Kantor Administrator Bandar Udara Hasanuddin (Makassar).

2.2.3 Keselamatan Penerbangan

Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.1 Tahun 2009, penerbangan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan dan keamanan, lingkungan hidup, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya.

Penerbangan merupakan bagian dari sistem transportasi nasional yang mempunyai karakteristik mampu bergerak dalam waktu cepat, menggunakan teknologi tinggi, padat modal, manajemen yang andal, serta memerlukan jaminan keselamatan dan keamanan yang optimal, perlu dikembangkan potensi dan peranannya yang efektif dan efisien, serta membantu terciptanya pola distribusi nasional yang mantap dan dinamis. Keselamatan penerbangan adalah, hal-hal yang berhubungan dengan keamanan dan keselamatan penerbangan, investigasi, kecelakaan penerbangan, dan pencegahan terjadinya kecelakaan penerbangan melalui pembuatan peraturan pendidikan dan pelatihan. Pada penerbangan baik militer maupun sipil, keselamatan penerbangan dilakukan oleh pemerintah.

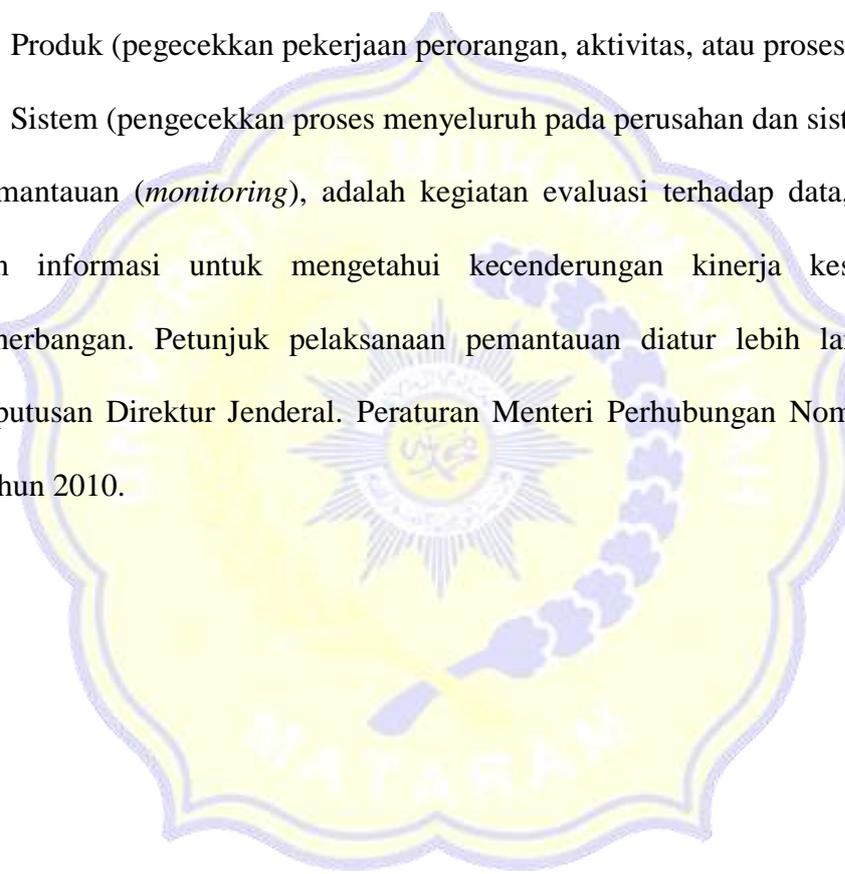
Dalam Pasal 1 ayat 48 Undang-Undang Penerbangan No.1 Tahun 2009, Keselamatan Penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, Pada pasal 1 ayat 3 Peraturan Pemerintah No.3 Tahun 2001, keselamatan penerbangan adalah keadaan yang terwujud dari penyelenggaraan penerbangan yang lancar sesuai dengan prosedur operasi dan persyaratan kelaikan teknis terhadap sarana dan prasarana penerbangan beserta penunjangnya. Angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya.

Pengawasan Keselamatan Penerbangan Pada ayat 2 Pasal 312 UU No.1 Tahun 2009, pengawasan keselamatan penerbangan merupakan kegiatan pengawasan berkelanjutan untuk melihat pemenuhan peraturan keselamatan penerbangan yang dilaksanakan oleh penyedia jasa penerbangan dan pemangku

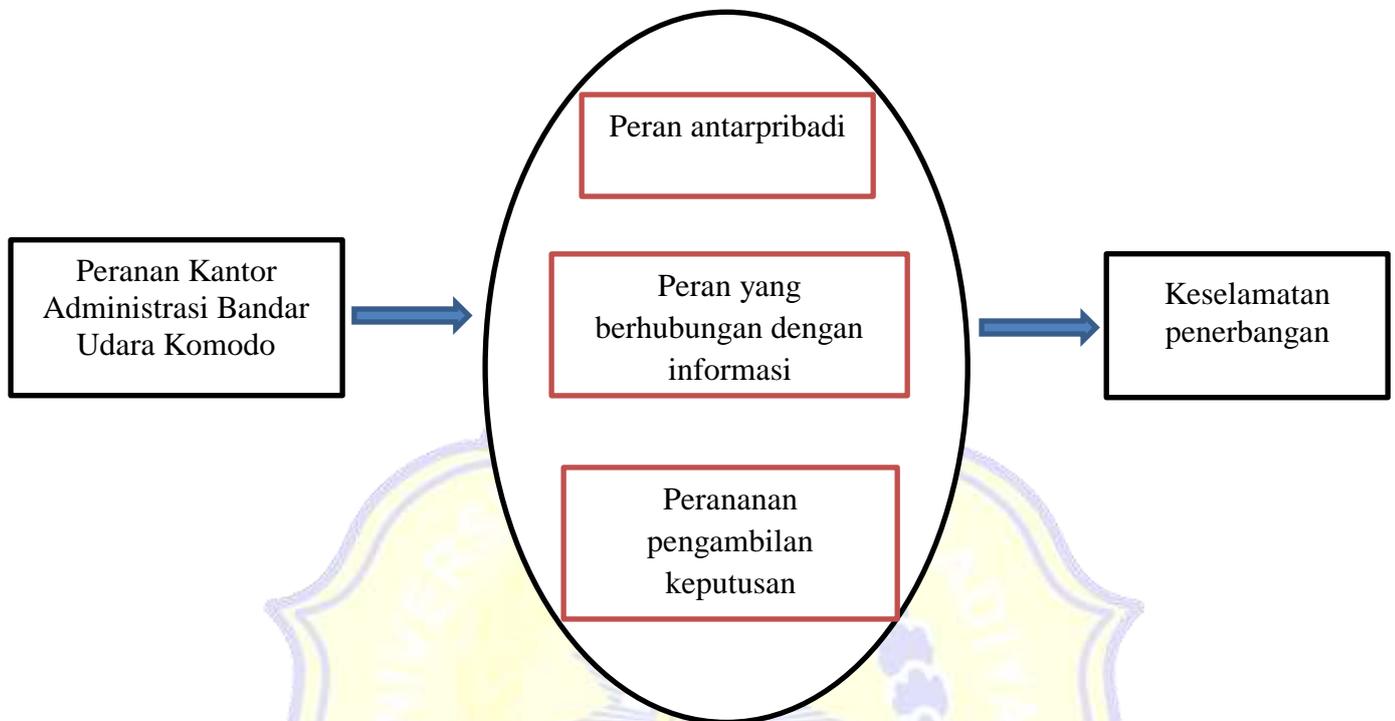
kepentingan lainnya yang meliputi, audit, inspeksi, pengamatan (*surveillance*) dan pemantauan (*monitoring*).

1. Audit, adalah pemeriksaan yang terjadwal, sistematis, dan mendalam, terhadap prosedur, fasilitas, personil, dan dokumentasi organisasi penyedia jasa penerbangan untuk melihat tingkat kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Direktorat Jenderal Perhubungan Udara melaksanakan audit yang mengkombinasikan pendekatan produk dan sistem yang terdiri dari:
 - a. Audit Terjadwal, yaitu audit berdasarkan siklus kalender.
 - b. Audit Tidak Terjadwal, yaitu audit berdasarkan kejadian, dilaksanakan pada saat inspektur berada di lokasi atau program audit yang harus dijalankan.
 - c. Audit Berbasis Resiko, yaitu audit berdasarkan profil risiko penyedia jasa penerbangan yang mengindikasikan penyedia jasa penerbangan mengelola risikonya dengan baik. Pemerintah dapat melakukan audit berbasis resiko sewaktu-waktu atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Audit berbasis resiko dapat menjadi audit lanjutan dari audit terjadwal apabila pada penyedia jasa penerbangan ditemukan adanya kelemahan pada aspek keselamatan penerbangan. Ketiga audit di atas dilakukan secara terbuka atau rahasia dan dilaporkan kepada Direktur Jenderal.
2. Inspeksi, adalah pemeriksaan sederhana terhadap pemenuhan standar suatu produk akhir objek tertentu petunjuk pelaksanaan inspeksi diatur lebih lanjut oleh keputusan Direktur Jenderal.

3. Pengamatan (*surveillance*), adalah kegiatan penelusuran yang mendalam atas bagian tertentu dari prosedur, fasilitas, personel dan dokumentasi organisasi penyedia jasa penerbangan untuk melihat tingkat kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Aktivitas utama untuk memastikan keselamatan penerbangan nasional yang berkesinambungan pada penyedia jasa penerbangan, berupa:
 - a. Produk (pegecekan pekerjaan perorangan, aktivitas, atau proses), atau
 - b. Sistem (pengecekan proses menyeluruh pada perusahaan dan sistem)
4. Pemantauan (*monitoring*), adalah kegiatan evaluasi terhadap data, laporan, dan informasi untuk mengetahui kecenderungan kinerja keselamatan penerbangan. Petunjuk pelaksanaan pemantauan diatur lebih lanjut oleh keputusan Direktur Jenderal. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM.8 Tahun 2010.



2.3. Kerangka Berpikir



Keterangan:

1. Peran Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo Atas dasar Regulasi Direktorat Jendral Perhubungan Bandar Udara Komodo dengan Undang-Undang No.1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan adalah suatu kesatuan sistem yang terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan dan keamanan, lingkungan hidup, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya.
2. Kemudian kantor administrasi bandar udara memiliki peran terhadap keselamatan penerbangan yang didasarkan oleh teori miftha Thoha yang dimana ia menemukan beberapa peranan terhadap keselamatan penerbangan yang diantaranya adalah peran antar pribadi, peran yang berhubungan dengan

informasi dan peran pengambilan keputusan. Dalam menjalankan regulasi keselamatan penerbangan, co pilot adalah orang yang membantu pilot dalam menerbangkan pesawat. *Flight Enginer* adalah yang *memonitor* dan mengoperasikan serta bertanggung jawab atas bekerjanya sistem pesawat tersebut, *flight attendant* adalah pramugari pramugara pesawat yang akan membantu penumpang dalam menyiapkan alat-alat keselamatan penerbangan. Pada saat pesawat mengalami kerusakan maka *Co pilot* akan melakukan komunikasi kepada *flig enginer* bahwa pesawat sedang mengalami kerusakan sehingga *flig enginer* akan menginformasikan kepada kantor administrasi bahwa pesawat tersebut gagal landing. Kantor administrasi mengambil keputusan bahwa pesawat tersebut tidak dapat beroperasi atau melakukan penerbangan.

3. Jadi peran kantor administrasi bandar udara dalam keselamatan penerbangan sudah menjalankan peran dan tugasnya sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Perhubungan, sehingga tugas dan fungsi tersebut akan mencapai tujuan terciptanya pelayanan jasa yang aman, selamat dan lancar pada Bandar Udara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa. Pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu dilihat dari sudut pandang yang komprehensif.

3.2 Sumber Data

Menurut Iofland dalam Moleong (2011) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang digunakan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi:

1. Data Primer, Menurut Sanusi (2014) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti serta diperoleh secara langsung dari sumber asli. Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pihak yang kompeten.
2. Data Sekunder, Menurut Sanusi (2014) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan serta didapat secara tidak langsung melalui media perantara oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan ada dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Esterbag dalam Sugiyono (2015). Wawancara dapat dibagi beberapa macam:

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh
- b. Wawancara semiterstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur

- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh (2011) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Kemudian Lexy J. Moleong (2007) berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam/semi terstruktur. Menurut Moleong (2006) wawancara mendalam (*Depth Interview*) merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah yang dipersiapkan sebelumnya. Dari teknik wawancara yang dikemukakan maka penulis menggunakan teknik wawancara mendalam, karena percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*Interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, khususnya dalam

penelitian ini mengenai Kontribusi Peran Kantor Administrator Bandar Udara Dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan.

2. Dokumentasi

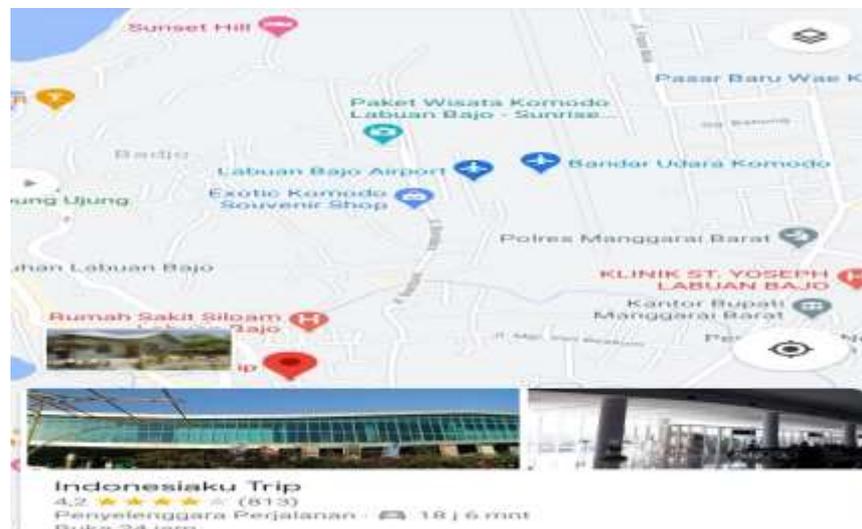
Dokumentasi Arikunto (2002) yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Husaini Dkk 2009).

Beberapa penjelasan diatas maka dalam penelitian ini akan digunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Peran Kantor Administrator Bandar Udara Dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan.

3. Observasi

Muhammad Ali dalam Mahmud (2011) observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung lazimnya menggunakan teknik. Hadi dalam Sugiyono (2015) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian



Sebagai upaya untuk menjawab berbagai kritik maupun masukan dari masyarakat pengguna jasa bandar udara melalui media massa maupun keselamatan penumpang terhadap pengawasan di Kantor Administrator Bandar Udara Komodo, maka penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo yang berlokasi di Kabupaten Manggarai Barat. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian awal bulan januari sampai akhir penelitian.

3.5 Teknik Pemilihan Informan

Hal yang harus dipertimbangkan dalam melakukan penelitian kualitatif adalah pemilihan informan, karena informan merupakan seseorang yang dianggap mengetahui dengan baik mengenai permasalahan yang diteliti dan bersedia untuk memberi informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber adalah sangat penting. Informan adalah pusat peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data untuk menginformasikan permasalahan penelitian.

Moleong (2014) menjelaskan bahwa informan merupakan seseorang yang diharapkan bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian sehingga ia harus memiliki banyak pengetahuan mengenai latar penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka pemilihan informan adalah yang utama sehingga dilakukan secara cermat, dikarenakan penelitian ini mengkaji tentang Kontribusi Peran Kantor Administrasi Bandar Udara Dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan.

Dalam penelitian ini teknik pemilihan informan yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknis sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. untuk dinas perhubungan karena sudah diketahui tugas pokok dan fungsi dalam pelaksanaan Peran Kantor Administrator Bandar Udara Komodo Dalam Pengawasan Keselamatan Penerbangan. Artinya pengambilan dengan sengaja untuk memperoleh *key informan* (informan kunci) yaitu orang-orang yang mengetahui dengan benar atau yang terpercaya.

Dalam penentuan informan peneliti memilih dua informan diantaranya:

1. Kepala Keamanan Keselamatan Penerbangan
2. Kepala Bagian Tata Usaha

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Taylor, dalam Nasution (2003). Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitensiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai penelitian dilapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan, setelah dianalisis dianggap belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang lebih kredibel (Sugiyono, 2006).

Menurut Miles & Huberman (1992) menyatakan bahwa ada dua jenis metode analisis data kualitatif yaitu:

1. Analisis mengalir (*flow Analysis Model*)

Dimana dalam model analisis mengalir terdapat 3 komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan saling mengalir dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan.

2. Model Analisis Interaksi (*Interaktif Analysis Models*)

Dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul maka 3 komponen analisis yaitu: reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan yang saling berinteraksi.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan dengan mencari tema dan polanya, memilah hal-hal yang dirasa tidak diperlukan. Reduksi data nantinya akan menghasilkan gambaran dan langkah yang jelas dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini nantinya akan dibuat ringkasan awal hasil dari observasi dan juga wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan yang sudah ditentukan serta akan memfilter beberapa temuan pada penelitian yang berlangsung di lapangan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data bisa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan dari penyajian data ialah untuk menggabungkan informasi sehingga bisa menggambarkan keadaan yang terjadi. Peneliti tidak kesusahan dalam menguasai informasi baik dengan semua atau tugas-tugas tertentu dari hasil penelitian.

3. *Conclusion Drawing or Verification* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)

Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru, yang dapat berupa deskripsi data suatu obyek.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan. Menurut Moleong (2011) terdapat empat kriteria keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moleong (2011). Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, teori. Dalam penelitian ini, melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni pihak Kantor Administrasi Bandar Udara Komodo. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, observasi dilapangan, dan dokumentasi.

2. Kecukupan referensial

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

